[Slide 1] ASPECTOS ANTROPOLÓGICOS NA FORMAÇÃO...
ASPEK-ASPEK ANTROPOLOGIS DALAM PEMBINAAN HIDUP RELIGIUS:
Perjalanan menuju kedewasaan manusia dan kehidupan bersama dalam komunitas.
P. José André da Costa, MSF.
Beliau adalah seorang imam dari Misionaris Keluarga Suci, anggota komunitas pembinaan COLINA-msf, serta dosen Ilmu Sosial, Sosiologi Hukum, Antropologi Hukum, Filsafat Umum, dan Filsafat Hukum di Universitas UNIFASAM – Goiânia – GO/Brasile.

[Slide 2] ANTROPOLOGIA DA VIDA RELIGIOSA...
ANTROPOLOGI KEHIDUPAN RELIGIUS: KEMATANGAN MANUSIA DAN KEHIDUPAN BERKOMUNITAS
Dimensi antropologis pembinaan
- Pembinaan tidak hanya membentuk fungsi-fungsi, tetapi juga pribadi-pribadi.
- Kematangan manusia merupakan landasan kematangan rohani.

Kesadaran diri, afektivitas, dan identitas
- Ketiganya merupakan pilar kehidupan komunal.
- Kehidupan religius menuntut integrasi antara emosi, kebebasan, dan tanggung jawab.

Contoh
- Seorang religius MSF yang secara intelektual mumpuni, namun secara emosional belum matang, dapat menimbulkan konflik yang terus-menerus dalam komunitas, meskipun ia kompeten dari segi akademis dan pastoral

---

[Slide 3] A COMUNIDADE COMO ESPAÇO...
KOMUNITAS SEBAGAI RUANG HUMANISASI
- Hidup bersama tidak hanya berarti tinggal di tempat yang sama.
- Perbedaan kepribadian, budaya, dan generasi menuntut kedewasaan.
- Mendengarkan, empati, dan dialog merupakan kompetensi antropologis yang mendasar.
- Individualisme masa kini menantang pengalaman hidup bersama dalam komunitas.

Contoh
- Sebuah komunitas dapat berdoa bersama setiap hari, namun tetap mengalami keterasingan emosional, keheningan yang penuh ketegangan, atau persaingan internal.

[Slide 4] FORMAÇÃO INTEGRAL PARA A VIDA...
FORMASI INTEGRAL UNTUK KEHIDUPAN RELIGIUS: PERJALANAN MENUJU KEMATANGAN MANUSIA
- Pendidikan emosional dan afektif.
- Pengembangan kesadaran kritis.
- Kemampuan berdialog dan menyelesaikan konflik.
- Keseimbangan antara spiritualitas, afektivitas, dan misi.
- Pembinaan berkelanjutan: tidak ada yang “sudah siap”. Proses berkelanjutan.

Contoh
- Para biarawan MSF yang mengembangkan kecerdasan emosional cenderung menghadapi krisis komunitas dengan lebih tenang dan memiliki kemampuan mediasi yang lebih baik.

[Slide 5] PERGUNTAS PARA AQUECER...
PERTANYAAN UNTUK MEMULAI PERCAKAPAN KITA
- Siapakah saya ketika tidak sedang menjalani peran sebagai seorang religius?
- Bagaimana saya menghadapi kritik, rasa frustrasi, dan perbedaan?

- Apakah panggilan hidup saya berasal dari kebebasan atau dari kebutuhan akan pengakuan?
- Mungkinkah ada kesucian (Etika) tanpa kedewasaan manusiawi?
- Bagaimana membedakan ketaatan dari ketergantungan emosional?
- Apakah aktivitas yang berlebihan dapat menyembunyikan kekosongan eksistensial?
- Apakah komunitas mendukung pertumbuhan pribadi atau justru memperlakukan anggotanya seperti anak-anak?

[Slide 6] ANTROPOLOGIA - Origem e evolução
ANTROPOLOGI - Asal-usul dan evolusi

- Antropologi (anthropos = manusia; Logos = studi, risalah) muncul bersama filsuf Yunani Herodotus pada abad ke-5 SM. Karena ia adalah orang pertama, sejauh yang diketahui, yang membahas topik ini secara sistematis, ia dianggap sebagai bapak Antropologi.
- Namun, sepanjang sejarah, ilmu ini telah mengalami perubahan besar, sehingga memunculkan berbagai aliran. Berikut ini beberapa di antaranya:

[Slide 7] A ANTROPOLOGIA PAGÃ...
ANTROPOLOGI PAGAN, TETAPI TERBUKA TERHADAP YANG TRANSCENDEN

- Para filsuf kuno mencari kemandirian akal budi, namun mereka tidak meremehkan maupun menyangkal kemungkinan adanya dewa-dewa, dan bahkan memperhitungkannya, hingga akhirnya sampai pada divinisasi ALAM SEMESTA.

[Slide 8] A ANTROPOLOGIA TEOLÓGICA...
ANTROPOLOGI TEOLOGIS (BERLATAR BELAKANG YAHUDI-KRISTEN)

- Ilmu yang mempelajari manusia (Anthropos) dengan mengambil Tuhan (Theos) sebagai acuan utama.
- Telah terjadi peralihan dari sentralitas kosmos yang disembah (fase pagan) kepada Tuhan, ketika agama Kristen menggantikan pandangan Yunani tentang realitas dan menempatkan segala sesuatu yang ada dalam hubungan dengan Tuhan yang telah diwahyukan (fase Kristen).
- Antropologi teologis mengkaji kedalaman manusia: asal-usul dan tujuan, kelebihan dan keterbatasan, cita-cita dan bahasa, serta perilaku, namun semuanya dalam terang wahyu ilahi.
- Tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu yang mendasar: manusia mampu menerima Tuhan, hidup bersama-Nya, dalam persekutuan dan perjanjian dengan-Nya (lih. Katekismus Gereja Katolik – no. 27-73).

[Slide 9] PRESSUPOSTO
DASAR PEMIKIRAN

- Ada sebuah dasar pemikiran untuk aliran Antropologi ini: Tuhan bukanlah khayalan atau sekadar konstruksi mental dalam kehidupan manusia.
- Tuhan merupakan bagian integral dari struktur manusia itu sendiri dan menganugerahi manusia panggilan yang transenden, yang mendorong manusia untuk melampaui dirinya sendiri, merindukan yang tak terbatas, serta menyadari keterbatasannya (kelemahan, penyakit, kesalahan, kematian, dan godaan dosa), yang menantangnya untuk merenungkan makna hidup, penderitaan, kematian, dan kehidupan setelah kematian.
- Tuhan menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk mengenali nilai segala sesuatu yang ada dan melampaui realitas di sini dan saat ini, demi nilai yang lebih besar dan lebih utuh.

[Slide 10] TRADIÇÃO GREGA
TRADISI YUNANI

- a) Tradisi Yunani mengemukakan konsep bahwa manusia adalah makhluk yang terdiri dari dualitas tubuh dan jiwa.
- b) Plato membagi dunia menjadi dua realitas: Dunia Indrawi (materi) dan Dunia Intelektual (dunia ide); dunia fisik hanyalah bayangan dari realitas sejati, yaitu realitas spiritual.

[Slide 11] OS PENSADORES CRISTÃOS
PEMIKIR-PEMIKIR KRISTEN

- a) Para pemikir Kristen, terutama Santo Agustinus dan Santo Thomas, dipengaruhi oleh para pemikir Yunani; namun, mereka menyesuaikan pandangan mereka dengan pemikiran Kristen, dengan memperkenalkan gagasan tentang penciptaan tubuh dan jiwa oleh Tuhan, sambil tetap mempertahankan dualisme tubuh-roh yang sama, namun disempurnakan dengan ajaran Alkitab mengenai penciptaan manusia menurut gambar dan rupa Allah.

[Slide 12] INFLUÊNCIA DO PENSAMENTO GREGO...
PENGARUH PEMIKIRAN YUNANI: konsekuensinya...

- a) Menjauhkan pemikiran Kristiani dari cara pandang Yahudi yang paling kuno, yang memiliki konsep tentang manusia secara seragam dan utuh, dengan menghadirkan gagasan yang terpadu tentang manusia yang terdapat dalam konsep-konsep teologis Perjanjian Lama, yang tidak terpengaruh oleh pemikiran Yunani.

[Slide 13] COMO EXPLICAR A UNIDADE?
BAGAIMANA MENJELASKAN KESATUAN?

- a) Tentu saja bukanlah tugas yang mudah untuk menjelaskan bagaimana kesatuan ini terjadi di tengah keragaman dan keragaman di tengah kesatuan, jika berbicara tentang Manusia.
- b) Namun, hal ini tentu saja memperjelas gagasan yang diungkapkan Kristus mengenai perkawinan: mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging. Persatuan ini, bagaimanapun, tidak menghancurkan individualitas masing-masing, melainkan dalam dialektika saling melengkapi, keduanya saling mengukuhkan dan memperkuat satu sama lain.
- c) Di tengah ketegangan-ketegangan alami dalam hubungan tersebut, keanekaragaman menegaskan kesatuan dan sebaliknya juga diteguhkan oleh kesatuan itu. Ini hanyalah sebuah analogi yang, meskipun tidak sempurna, menggambarkan kesatuan substansial antara tubuh dan jiwa dalam Manusia.

[Slide 14] O TERMO HEBRAICO RUAH
ISTILAH IBRANI RUAH

- a) Kata tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sebagai PNEUMA dan ke dalam bahasa Latin sebagai SPIRITUS. Namun, kedua kata tersebut tidak sepenuhnya setara.
- b) RUAH dalam bahasa Ibrani berarti ‘hembusan’, ‘angin’, dan berkaitan dengan pernapasan; oleh karena itu, ia merupakan tanda kehidupan, prinsip kehidupan. Demikianlah Manusia berubah menjadi makhluk hidup ketika Allah menghembuskan nafas kehidupan-Nya ke dalam dirinya.
- c) Manusia hidup selama nafas Allah masih ada di dalam dirinya; ketika Allah menariknya kembali, ia kembali menjadi debu. Dengan demikian, RUAH berarti

hubungan dinamis antara Manusia dan Allah, dan bukan pertentangan antara roh dan materi, seperti yang terjadi dalam budaya Yunani.

[Slide 15] BUSCA DO TRANSCENDENTE
PENCARIAN TERHADAP YANG TRANSDENEN

- Justru dalam pencarian akan yang transenden inilah manusia secara luar biasa memanusiakan dirinya sendiri sebagai manusia (humanum); dengan kata lain, semakin ia menyatu dengan Tuhan dan Rencana-Nya, semakin ia menemukan kebahagiaan.
- Dan kemampuan luar biasa inilah yang juga membawanya untuk memanusiakan segala sesuatu di alam semesta, mempelajarinya, mengelolanya, dan menyalurkan segala kekayaannya demi kebahagiaan (EUDAIMONIA), sebuah hasrat yang tak pernah terpuaskan yang merupakan bagian dari jati dirinya sebagai pribadi (CIELO).

[Slide 16] ANTROPOLOGIA: o arquitetônico-hermenêutico
ANTROPOLOGI: pendekatan arsitektural-hermeneutik

- Perlahan-lahan muncul dua prinsip struktural dalam antropologi teologis: prinsip arsitektural dan prinsip hermeneutis.
- **1. Prinsip arsitektural** sebagai poros penataan seluruh peristiwa dalam sejarah keselamatan sesuai dengan Rencana yang dimiliki Allah bagi sejarah KOSMOS, BUMI, dan MANUSIA: inilah Rencana Keselamatan.
- **2. Prinsip hermeneutik** sebagai pembawa kebenaran utama, yang di bawah cahayanya teologi berusaha memahami, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai aspek sejarah keselamatan. Semua pemikir besar dalam kekristenan telah berkontribusi pada perkembangan antropologi teologis, jika dilihat secara keseluruhan.

[Slide 17] A ANTROPOLOGIA SECULARISTA
ANTROPOLOGI SEKULER

- Terjadi peralihan dari sentralitas pada Tuhan ke sentralitas pada manusia, namun tanpa Tuhan (TEOSENTRISME – ANTROPOSENTRISME).
- Peralihan ini terjadi pada era modern sebagai konsekuensi dari sekularisasi dan ateisme, yang terakhir ini berkembang dalam lingkup filsafat Eropa dan, khususnya, melalui komunisme.
- Bagi para filsuf sekularis (meskipun aliran ini sudah bermula sejak masa Renaisans, pada abad ke-16), Tuhan menghilang dari panggung dan digantikan oleh manusia.
- Jiwa manusia terbuka pada cara pandang dan tindakan yang baru. Terjadi kontras yang tajam dengan cara pandang sebelumnya dalam memahami segala hal dan peristiwa, yang menjadikan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu dan setiap kepentingan manusia, dan kini manusia dianggap sebagai pusat segala sesuatu. Dengan demikian, terjadi peralihan dari teosentrisme ke antroposentrisme.

[Slide 18] A ANTROPOLOGIA HOJE
ANTROPOLOGI SAAT INI

Selalu mencari. Tidak dapat disangkal—dan kehidupan sehari-hari membuktikannya—bahwa umat manusia terus mencari makna hidup dan sejarah, makna keberadaan alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, terutama keberadaan manusia itu sendiri dalam kerumitan sejarah alam semesta.

Artikel, buku, film, lagu, dan karya seni terus bermunculan tanpa henti, yang memicu perdebatan dengan mempertimbangkan keberadaan Tuhan dalam jalinan misterius dunia dan kehidupan manusia ini, atau justru menyangkalnya, mengolok-oloknya, dan menganggap agama apa pun sebagai ciptaan yang merugikan bagi manusia.

[Slide 19] A IGREJA E SUA MISSÃO...
GEREJA DAN MISI-NYA – Apa peran antropologi?

- Gereja Kristiani, bagaimanapun, tetap teguh dalam iman dan misinya, dengan menegaskan bahwa misteri manusia hanya dapat dijelaskan dan dipahami sepenuhnya melalui misteri Sabda yang menjadi manusia, yaitu dalam Putra Allah yang telah mengambil rupa manusia dalam sejarah dengan nama Yesus dari Nazaret (lih. GS 22).
- Bagi Gereja, titik acuan "Adama" (laki-laki dan perempuan) adalah manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri (misteri penciptaan).

[Slide 20] O CREDO – Humano-Divino
CREDO – Manusia-Ilahi

- Gereja menegaskan bahwa melalui Kristuslah manusia "dibenarkan" (mendapatkan kembali keadilan yang hilang akibat dosa).
- Dan mulai dari-Nya, di dalam-Nya, bersama-Nya, dan demi-Nya, manusia hidup dalam kasih karunia Bapa, Putra, dan Roh Kudus: hubungan sebagai anak (kepada Bapa), persaudaraan-persahabatan (dari, di dalam, dan demi Putra), serta tinggal bersama (di dalam Roh Kudus).
- Kepada Kristus, titik acuan manusiawi-ilahi, secara bebas berusaha dicapai manusia secara bertahap, dan dengan dorongan rahmat yang telah diberikannya kepada kita, "keadaan manusia yang sempurna, sesuai dengan ukuran kedewasaan Kristus yang sepenuhnya" (Ef 4:13). Inilah inti dari Antropologi Kristen.

[Slide 21] OLHAR ANTROPOLÓGICO-TEOLÓGICO
PANDANGAN ANTROPOLOGIS-TEOLOGIS

- Mari kita perhatikan apa yang diungkapkan oleh Wahyu mengenai manusia dalam konteks karya penciptaan: makhluk yang diciptakan dalam waktu dan tidak memiliki keberadaan rohani sebelum keberadaan jasmaninya, yang ditentukan untuk menikmati kebahagiaan di dunia ini dan kemuliaan Allah dalam kehidupan kekal yang penuh sukacita.
- Teks-teks Alkitab tidak bermaksud menyajikan data ilmiah, melainkan untuk menunjukkan maksud Allah dalam hubungannya dengan laki-laki dan perempuan, dan lebih dari itu, pengalaman-Nya di dunia sebagai manusia dalam diri Yesus Kristus; serta, sebagai akibatnya, identitas yang mendalam dan unik dari kemanusiaan itu sendiri, yang diperkaya oleh persekutuan dengan Allah dan yang membuka manusia secara definitif dan istimewa kepada persekutuan dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dan dengan alam.

[Slide 22] VISÃO ANTROPOLÓGICA...
PANDANGAN ANTROPOLOGIS: manusia sebagai "gambar Allah" (*imago Dei*)

- Pandangan tentang persekutuan ini memandang manusia sebagai "gambar dan rupa Allah" serta melihat Yesus sebagai gambar sejati Bapa, dan kita sebagai refleksi-Nya.
- Dan manusia, sebagai "gambar Allah" (imago Dei), membawa dalam dirinya tanda-tanda Sang Pencipta, Sang Putra Penebus, dan Roh Kudus yang Menguduskan, terutama dalam kemampuannya untuk mengenal dan mengasihi Bapa, melalui Sang Putra, dalam kasih Roh Kudus, serta sebagai pencipta bersama dan mitra dalam Rencana Kasih-Nya bagi dunia dan umat manusia.

[Slide 23] ANTROPOLOGIA JUDAICO-CRISTÃ
ANTROPOLOGI YAHUDI-KRISTEN: manusia sebagai kesatuan antara tubuh, jiwa, dan roh

- Antropologi teologis Yahudi-Kristen memandang manusia sebagai suatu realitas YANG SATU DAN TERINTEGRASI, yang terdiri dari dimensi tubuh, jiwa, dan roh.
- Berbeda dengan pandangan-pandangan yang murni materialistis atau dualistis radikal, tradisi keagamaan Alkitab memandang manusia sebagai suatu organisme psiko-fisik dan spiritual, yang diciptakan oleh Allah untuk transendensi, persekutuan, dan pemenuhan diri yang sepenuhnya.
- Dalam Surat Pertama kepada Jemaat di Tesalonika, Santo Paulus menyatakan: "Semoga Allah yang memberi damai sejahtera menguduskan kamu sepenuhnya, dan seluruh dirimu—roh, jiwa, dan tubuh—dijaga agar tetap tak bercacat pada saat kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus" (1 Tes 5:23).

[Slide 24] CONTINUANDO...
LANJUTAN...

- Pandangan Yahudi tidak memisahkan manusia menjadi bagian-bagian yang terpisah, melainkan menyajikan tiga dimensi yang sangat bersatu:
- **Tubuh — bâsar / sarx / caro**
  Dimensi fisik, biologis, historis, dan material.
- **Jiwa — nephesh / psychè / anima**
  Dimensi afektif, psikis, relasional, intelektual, dan etis.
- **Roh — ruach / pneuma / spiritus**
  Dimensi transenden, keterbukaan terhadap Tuhan dan yang mutlak.
- SELURUH KEPRIBADIAN MANUSIA DIPANGGIL UNTUK MENYATUKAN DIMENSI-DIMENSI INI DALAM PERTUMBUHAN, PENYEMPURNAAN, DAN PENCARIAN MAKNA YANG TERUS-MENERUS.

[Slide 25] A visão hebraica da pessoa humana...
LPANDANGAN YAHUDI TENTANG MANUSIA: KESATUAN DAN SALING MELENGKAPI

- Dalam tradisi Alkitab Yahudi, tubuh, jiwa, dan roh bukanlah unsur-unsur yang terpisah, melainkan dimensi-dimensi dari satu kesatuan realitas manusia. Manusia dipahami sebagai kesatuan yang hidup, relasional, dan spiritual.

Tubuh (Bâsar)

- Realitas konkret dari keberadaan;
- Tempat terjadinya pengalaman sejarah;
- Sarana yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan bertindak di dunia.

Jiwa (Nephesh)

- Tempat kesadaran, perasaan, dan kebebasan;
- Dimensi hubungan antarmanusia;
- Pencarian kebaikan, kebenaran, dan kebahagiaan.

[Slide 26] CONTINUIDADE
LANJUTAN
Roh (Ruach)

- "Nafas Allah" dalam diri manusia;
- Kemampuan untuk melampaui batas;
- Persekutuan dengan Allah dan keterbukaan terhadap yang tak terbatas.
- Antropologi Alkitab bertentangan baik dengan materialisme maupun dengan sikap meremehkan tubuh. Manusia adalah kesatuan yang hidup yang dipanggil menuju kekudusan, persekutuan, dan kepenuhan.

[Slide 27] Dualismo, Tricotomia e Cristianismo
DUALISME, TRIKOTOMI, DAN AGAMA KRISTEN: tubuh dan jiwa dalam tradisi teologis

- Sepanjang sejarah Kekristenan, telah muncul perdebatan mengenai struktur pribadi manusia:

Tricotomia

- Mempertahankan bahwa manusia terdiri dari: Tubuh, Jiwa, dan Roh.

Dualisme Kristiani

- Tradisi teologis selanjutnya, yang dipengaruhi oleh budaya Yunani-Romawi, mulai membahas tentang: Tubuh, Jiwa.
- Namun, konsep jiwa pada akhirnya juga mencakup dimensi spiritual (*ruach/pneuma*).

[Slide 28] A IGREJA REJEITOU INTERPRETAÇÕES...
GEREJA MENOLAK INTERPRETASI-INTERPRETASI EKSTRIM SEPERTI:

- Menganggap tubuh sebagai sesuatu yang hina;
- Manikheisme;
- Gagasan bahwa tubuh adalah penjara bagi jiwa.

Bagi Santo Tomas Aquinas:

- Jiwa adalah "bentuk" dari tubuh;
- Tubuh dan jiwa merupakan kesatuan yang hakiki;
- Manusia adalah kesatuan yang utuh;
- Dosa merusak keharmonisan semula, tetapi tidak menghancurkan martabat manusia.

Iman Kristen menegaskan:

- Keabadian jiwa;
- Martabat tubuh;
- Harapan kebangkitan.

[Slide 29] HOMEM E MULHER NA CRIAÇÃO...
PRIA DAN WANITA DALAM PENCIPTAAN: KESETARAAN, MARTABAT, DAN SALING MELENGKAPI

- Menurut iman alkitabiah, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya (Kejadian 1:26-27).

Laki-laki dan perempuan memiliki:

- Martabat yang setara;
- Kemanusiaan yang sama;
- Saling melengkapi secara fisik, psikologis, dan emosional;
- Panggilan yang sama menuju cinta dan kekudusan.

[Slide 30] A sexualidade humana
SEKSUALITAS MANUSIA:

- Bukan hanya sekadar naluri;
- Melainkan ungkapan cinta, persatuan, dan pengorbanan diri;
- Memiliki dimensi jasmani dan rohani.

Perkawinan dipahami oleh Gereja sebagai:

- Sakramen;
- Tanda kelihatan dari perjanjian Allah dengan umat manusia;
- Jalan kasih, kesuburan, dan pengudusan.

Meskipun demikian, dalam sejarah:

- Perempuan telah mengalami pengucilan secara sosial dan agama;
- Agama Kristen telah dipengaruhi oleh struktur patriarkal;
- Tantangan untuk mewujudkan kesetaraan martabat antara laki-laki dan perempuan secara penuh masih tetap ada.

[Slide 31] PECADO ORIGINAL E MISTÉRIO DO MAL...

DOSA ASAL DAN MISTERI KEJAHATAN: KERENTANAN MANUSIA DAN PENEBUSAN
Antropologi teologis mengakui:
- Keagungan pribadi manusia;
- Kerapuhannya dalam konteks sejarah;
- Kecenderungannya untuk berbuat dosa.

Dosa asal melambangkan:
- Rusaknya keharmonisan antara umat manusia dan Tuhan;
- Penyalahgunaan kebebasan;
- Tuntutan manusia akan otonomi mutlak.

[Slide 32] CONSEQUÊNCIAS DO PECADO
AKIBAT DOSA:
- Penderitaan; Ketidakadilan; Kekerasan; Ketidakseimbangan internal dan sosial.

Iman Kristen mengajarkan:
- Umat manusia membutuhkan penebusan;
- Kristus memulihkan persekutuan dengan Allah;
- Baptisan mengembalikan manusia ke dalam kasih karunia.

Meskipun telah ditebus:
- Manusia terus berjuang;
- Ia membutuhkan kewaspadaan, pertobatan, dan kedewasaan rohani;
- Rahmat ilahi tetap menjadi landasan harapan Kristiani.

[Slide 33] CRIAÇÃO E EVOLUÇÃO...
CREAKSI DAN EVOLUSI: DIALOG ANTARA IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN
Gereja Katolik tidak menolak teori evolusi biologis, asalkan diakui:
  - Tuhan sebagai asal mula tertinggi dari ciptaan;
  - Dimensi spiritual manusia;
  - Karya penciptaan Ilahi.

Kisah penciptaan dalam Alkitab:
- Ini bukanlah sebuah naskah ilmiah;
- Menggunakan bahasa simbolis dan teologis;
- Mengungkap martabat yang istimewa dari manusia.

[Slide 34] ELEMENTOS CENTRAIS
UNSUR-UNSUR UTAMA:
- “Lumpur” melambangkan keberadaan fisik.
- “Nafas Tuhan” (ruach) melambangkan jiwa spiritual.

Menurut iman Kristiani:
- Tuhan secara langsung menciptakan jiwa spiritual;
- Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan;
- Raga dan jiwa membentuk kesatuan yang tak terpisahkan.

Antropologi Kristiani berusaha untuk menyelaraskan:
- Penciptaan; Evolusi; Martabat manusia; Wahyu Alkitab.

[Slide 35] FÉ, VIDA E DIGNIDADE HUMANA
IMAN, KEHIDUPAN, DAN MARTABAT MANUSIA
Antropologi teologis Kristiani menggambarkan manusia sebagai:
- Tubuh, jiwa, dan roh;
- Kesatuan yang hidup dan relasional;
- Keterbukaan terhadap yang transenden;
- Gambaran dan keserupaan dengan Allah.

[Slide 36] A MISSÃO CRISTÃ CONSISTE EM
MISI KRISTIANI BERUPA:

- Mengatasi pemisahan antara iman dan kehidupan;
- Menghargai martabat manusia secara utuh;
- Mempromosikan keadilan, solidaritas, dan persaudaraan;
- Mewujudnyatakan Kerajaan Allah dalam sejarah.

[Slide 37] A IGREJA É CHAMADA A
GEREJA DIPANGGIL UNTUK:

- Membela kaum miskin dan yang terpinggirkan;
- Menjadikan hubungan sosial lebih manusiawi;
- Menginjili dengan berangkat dari realitas konkret;
- Membina murid-murid misionaris yang berkomitmen dalam kehidupan.

[Slide 38] A ANTROPOLOGIA CRISTÃ NÃO É...
ANTROPOLOGI KRISTIANI BUKAN HANYA TEORI:

- Ini adalah komitmen; Ini adalah praktik; Ini adalah jalan menuju keselamatan yang menyeluruh.

[Slide 39] O SER HUMANO ENCONTRA SUA...
MANUSIA MENEMUKAN KEPENUHANNYA:

- Dalam persekutuan dengan Tuhan;
- Dalam persaudaraan sesama manusia;
- Dalam membangun dunia yang adil dan penuh solidaritas.

[Slide 40] NOSSO COMPROMISSO
KOMITMEN KITA

Kita harus menjadikannya sebagai komitmen prioritas: yaitu kewajiban untuk **mengembalikan Ajaran Kristiani ke model dasar yang utuh**, membebaskannya dari pengaruh historis pemikiran Yunani, serta mendekatkan refleksi teologis Perjanjian Baru kepada sumber-sumber asli Kekristenan, yang lahir dari **pemahaman Yahudi yang utuh tentang keberadaan manusia.**